

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan dalam dunia kerja saat ini menjadi sangat ketat sementara masyarakat yang membutuhkan kerja semakin meningkat namun tidak disertai meningkatnya jumlah lapangan pekerjaan, sehingga terjadi pengangguran. Persoalan pengangguran dan kemiskinan merupakan persoalan yang multidimensional, tidak hanya berupa persoalan ekonomi semata melainkan juga persoalan sosial, budaya, dan politik. Selain itu, persoalan kemiskinan tidak hanya menyangkut persoalan kuantitatif, tetapi juga menyangkut persoalan yang bersifat kualitatif. Masalah pengangguran dan kemiskinan masih merupakan masalah besar yang dihadapi bangsa Indonesia sekarang ini dan beberapa tahun kedepan.¹

Pada tahun 2015 Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 28,59 juta orang atau 11,22% dari jumlah penduduk Indonesia. Jumlah penduduk miskin di Indonesia bertambah dibandingkan pada September tahun 2014 yaitu penduduk miskin berjumlah 27.73 juta jiwa atau 10,96%.²

Perlu dipertanyakan dan introspeksi diri mengapa sampai saat ini di Indonesia masih banyak orang yang miskin dan pengangguran, mengapa masih tertinggal dari berbagai hal termasuk di bidang ekonomi. Padahal negara Indonesia memiliki kekayaan yang melimpah ruah, subur, dan berpotensi besar untuk dikembangkan. Tetapi, mengapa modal yang sedemikian besar belum dapat dimanfaatkan untuk kemajuan masyarakat dan bangsa. Menurut para ahli bahwa salah satu penyebabnya adalah akibat masih rendahnya jiwa kewirausahaan masyarakat. Bagaimana potensi yang cukup besar ini dapat dimanfaatkan jika tidak tahu cara memanfaatkannya.

¹ Yuyus suryana dan Kartib bayu, *Kewirausahaan : Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Edisi Kedua, Kencana, Jakarta, 2010. Hlm xi.

²<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2015/09/15/142220626/Penduduk.Miskin.Indonesia.Bertambah.860.000.Orang.html>, di akses pada tanggal 15 April 2016.

Tingkat wirausaha di Indonesia masih rendah bila dibandingkan dengan negara-negara di kawasan Asia Pasific. Rasio kewirausahaan dibandingkan penduduk di Indonesia hanya 1: 83 sedangkan di Filipina 1: 66, Jepang 1: 25 bahkan korea kurang dari 20. Berdasarkan rasio secara internasional, rasio unit usaha ideal adalah 1:2. Paradingma pembangunan ekonomi global/makro, yang selama ini dipandang sebagai jalan keluar menuju kesejahteraan, kemajuan, dan kejayaan, justru mengalami kebuntuan, terutama dalam mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Oleh karena itu, perlu dikembangkan pembangunan berbasis pada masyarakat, yang didasarkan pada konsep kewirausahaan yaitu meningkatkan produktivitas dan nilai tambah usaha ekonomi, mendorong penciptaan lapangan kerja berkualitas terutama di sektor non-pertanian dan meningkatkan keterkaitan antarsektor.

Berbagai program telah banyak digulirkan dalam rangka meningkatkan keberdayaan masyarakat untuk mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Hanya dari berbagai program ini sampai saat ini masih belum menampakkan keberhasilan yang signifikan.³ Dari data Badan Pusat Statistik menyebutkan pada tahun 2015 jumlah angkatan kerja mencapai 128,3 juta orang. Dari jumlah tersebut, terdapat 7,45 juta orang yang menganggur. Sedangkan pada tahun lalu, jumlah angkatan kerja sebanyak 125,3 juta orang, dengan penganggur sebanyak 7,15 juta.

Kemudian jumlah penduduk yang tidak bekerja secara penuh mencapai 35,7 juta jiwa. Dari total tersebut, pekerja yang setengah menganggur dan bekerja paruh waktu masing-masing 10,4 juta jiwa dan 25,64 juta jiwa. Berdasarkan tingkat pendidikan, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menganggur naik paling tinggi yakni 9,05%. Diikuti oleh pengangguran dari lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) 8,2%. Selanjutnya, lulusan Diploma III dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) masing-masing 7,5%

³ Yuyus suryana dan Kartib bayu, *Op. Cit.*, hlm xi-xii.

dan 7,14%. Sedangkan lulusan Sarjana yang menganggur naik 5,34%, dan Sekolah Dasar (SD) ke bawah naik 3,61%.⁴

Hal ini menunjukkan bahwa siswa lulusan SMK yang seharusnya merupakan tenaga siap pakai ternyata belum terbukti. Para lulusan SMK justru terbanyak menjadi pengangguran. Masalah sosial seperti narkoba, kriminalitas, pergaulan bebas, premanisme, dan lain sebagainya akan timbul apabila masalah pengangguran dibiarkan dan tidak segera ditanggulangi, kondisi tersebut juga akan mengganggu pembangunan disegala bidang dan stabilitas nasional.

Masalah sosial seperti di atas sebenarnya dapat diperkecil dengan cara berwirausaha. Menjadi pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat untuk mengatasi pengangguran. Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Seseorang yang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap untuk berwirausaha, berarti dia mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi, bahkan dapat membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain. SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu.

Hal ini sesuai dengan tujuan khusus yang ada dalam kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan SMK yang menyebutkan bahwa, SMK bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, membekali peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang

⁴<http://katadata.co.id/berita/2015/05/05/jumlah-penduduk-yangmenganggurmeningkat#sthash.pylTmCAc.sqsRXOfR.dpuf.html>, diakses pada tanggal 15 April 2016.

keahlian yang diminatinya, membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih. Lulusan SMK seharusnya adalah sosok-sosok yang mempunyai kemampuan untuk mengimplementasi kemampuan wirausaha yang dimiliki anak didik, baik konsep maupun praktiknya. Jika anak didik mampu mengimplementasikan dalam hidupnya, maka hal tersebut akan mampu mengurangi jumlah pengangguran yang ada.

Anak didik akan menjadi sosok-sosok yang produktif dengan kemampuan wirausaha yang dimiliki. Sekolah memang sudah seharusnya melakukan proses pembekalan kemampuan, keterampilan kewirausahaan untuk anak didiknya dan memberikan bekal pengetahuan serta sikap kepada anak didiknya, sehingga saat lulus mereka sudah mempunyai keinginan dan minat untuk berwirausaha bahkan siap untuk bekerja.

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika di tunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja, karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan.⁵ Oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausahawan sendiri.

Wirausaha adalah seseorang yang mengembangkan produk baru atau ide baru dan membangun bisnis dengan konsep baru. Dalam hal ini, menuntut sejumlah kreativitas dan sebuah kemampuan untuk melihat pola-pola dan trend-trend yang berlaku untuk menjadi wirausahaan. Kewirausahaan diartikan sebagai berikut: *“Entrepreneurship is the process of creating something diferent with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying fiancial, psychic, and social risk, and receiving*

⁵ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm. 1

the resulting rewards of monetary and personal satisfaction and independence.” Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.⁶

Kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang telah ada (inovasi), tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat. Wirausaha mengacu pada orang yang melaksanakan penciptaan kekayaan dan nilai tambah melalui gagasan baru, memadukan sumber daya dan merealisasikan gagasan ini menjadi kenyataan.⁷

Islam mendorong setiap muslim untuk bekerja dan berusaha, banyak tuntunan dalam Al-Qur'an dan hadist yang mengajarkan manusia untuk berusaha. Diantaranya:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : ”Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (Q.S.Al-Jumu'ah 10)

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya : “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (Q.S. Al-Mulk 15)

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٦﴾

⁶ Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Loc. Cit*, hlm. 24.

⁷ *Ibid.*, hlm. 25.

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.*” (Q.S. Al-A’raf 10)

Di samping anjuran untuk berusaha, islam sangat menekankan (mewajibkan) aspek kehalalannya, baik dari sisi perolehan maupun pendayagunaanya (pengelolaan dan pembelanjaan).⁸ Untuk menjadi seorang wirausaha haruslah tumbuh minat, dan diikuti dengan ketersediaan modal. Minat bisa timbul karena rasa ketertarikan dan kekaguman melihat kesuksesan seorang dalam berwirausaha.

Minat didefinisikan sebagai suatu prangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.⁹ Seseorang yang berminat pada suatu hal, maka segala tindakan atau apa yang dilakukan akan mengarahkannya pada minatnya tersebut.

Minat berwirausaha di Indonesia masih sangat rendah. Jumlah populasi wirausahawan di Indonesia baru mencapai angka 0,43 % dari total usia produktif, angka ini masih jauh di bawah negara lain yaitu dibandingkan dengan Singapura yang jumlah wirausahanya sudah 7 %, Malaysia 5 % dan Thailand 3%. Suatu negara akan maju dan stabil perekonomiannya jika penduduk yang menjadi wirausahawan minimal 2 % dari jumlah penduduk.¹⁰

SMK Kesuma Margoyoso merupakan salah satu SMK yang ada di Kabupaten Pati. SMK ini selalu berupaya untuk melaksanakan fungsi SMK dengan sebaik-baiknya dari segi pengajaran maupun pembekalan praktek pada siswanya agar tujuan SMK dapat tercapai dengan baik pula. SMK ini selalu berusaha untuk dapat mencetak generasi muda yang memiliki kompetensi yang baik guna mengisi pembangunan bangsa.

⁸ Yusanto M.I dan M.K. Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, Gema Insani Press, Jakarta, 2002, hlm. 17.

⁹ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Usaha Nasional, Surabaya, hlm. 62.

¹⁰ <http://swa.co.id/business-strategy/management/menteri-koperasi-dan-ukm-wirausaha-di-indonesia-harus-bisa-mencapai-2-dari-total-populasi> .html , di akses pada tanggal 15 April 2016.

SMK Kesuma Margoyoso sebagai subsistem pendidikan nasional yang bertujuan menyiapkan tenaga kerja yang terampil pada berbagai bidang keahlian tertentu, ternyata juga tidak luput dari permasalahan yang senantiasa menjadi polemik, yaitu mengenai ketidaksesuaian lulusan (*output*) pendidikan dengan keperluan dan perkembangan dunia usaha atau dunia industri yang semakin berkembang lebih cepat. Melihat kenyataan yang dihadapi tersebut, maka perlu adanya arah pembentukan siswa sebagai individu yang mampu menciptakan pekerjaan bukan lagi sebagai pencari pekerjaan yaitu dengan berwirausaha, untuk menuju ke arah pembentukan wirausaha ini, maka perlu penumbuhan minat yang kuat pada siswa agar dapat merealisasikannya.

Dari jumlah 304 siswa pada kelas XI angkatan 2016/2017 hampir 80% siswanya berorientasi dan memiliki minat untuk dapat bekerja pada perusahaan atau instansi tertentu setelah lulus, hal ini menunjukkan betapa masih rendahnya minat berwirausaha siswa. Berkaitan dengan hal itu Praktik Kerja Industri merupakan lahan pelatihan profesionalisme siswa yaitu dengan proses penguasaan ketrampilan melalui bekerja langsung di dunia industri. Kreativitas dan inisiatif dalam bekerja di industri akan melatih siswa mengembangkan ide-idenya.

Semakin kreatif dan berinisiatif siswa dalam mengembangkan idenya siswa akan semakin punya keinginan untuk berwirausaha, karena dalam berwirausaha dituntut kreativitas dan inisiatif yang tinggi dalam menghadapi persaingan di dunia industri. Banyak faktor yang menjadikan seseorang menjadi interpreneur diantaranya faktor toleransi atas resiko, pengetahuan kewirausahaan, peluang, lingkungan keluarga dan juga yang lain. Berdasarkan alasan-alasan diatas, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Faktor Toleransi Atas Risiko, Pengetahuan Kewirausahaan, Peluang Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Program Akuntansi, Teknik Komputer Dan Jaringan SMK Kesuma Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2016/2017”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang tepat dan benar dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka penulis memberikan suatu penegasan mengenai judul “**Pengaruh Faktor Toleransi Atas Risiko, Pengetahuan Kewirausahaan, Peluang Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Program Akuntansi, Teknik Komputer Dan Jaringan SMK Kesuma Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2016/2017**”. Adapun istilah-istilah yang penulis jelaskan dari judul diatas adalah:

1. Toleransi Atas Risiko

Toleransi atas risiko merupakan keberanian dan kemampuan dalam menghadapi resiko. Dalam hal ini umumnya wirausaha akan menghindari situasi resiko yang rendah karena tidak ada tantangan, dan menjauhi situasi resiko yang tinggi karena ingin berhasil.¹¹

2. Pengetahuan Kewirausahaan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indra. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indra atau akal nya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.¹²

b. Pengertian Wirausaha

Entrepreneur atau Wirausaha dalam bahasa indonesia merupakan gabungan dari wira (gagah, berani, perkasa) dan usaha (bisnis) sehingga istilah *entrepreneur* dapat diartikan sebagai orang yang berani atau perkasa dalam usaha/ bisnis.¹³

¹¹ Indah Purnama Sari, *Pengaruh Keberhasilan Diri, Toleransi atas Resiko, dan Kebebasan dalam Berkerja terhadap Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bakalan*, jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, Vol 1, No. 1, 2013, hlm. 7.

¹² Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2010, hlm. 169.

¹³ Arman Hakim Nasution, dkk, *Enterpreneurship, Membangun Spirit Teknopreneur*, Andi Offset, Yogyakarta, 2007, hlm. 2.

c. Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik.

3. Peluang

Peluang dalam bahasa Inggris adalah *opportunity* yang berarti kesempatan yang muncul dari sebuah kejadian atau momen. Peluang merupakan kesempatan yang dapat diraih dengan memerhatikan faktor resiko dan ketersediaan informasi.¹⁴

4. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Keluarga merupakan bagian dari pendidikan informal yaitu proses pendidikan yang berlangsung sepanjang usia sehingga memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk didalamnya pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan.¹⁵

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang di kemukakan sebelumnya, pokok masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah toleransi akan risiko berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa XI SMK XI Program Akuntansi, Teknik Komputer dan Jaringan SMK Kesuma Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa XI SMK XI Program Akuntansi, Teknik

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 84.

¹⁵ Putu Eka Desi Yanti, Mede Nuridja dan I ketut Dunia, *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol 4, Nomor 1, 2014, hlm 3.

Komputer dan Jaringan SMK Kesuma Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2016/2017?

3. Apakah peluang berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa XI SMK XI Program Akuntansi, Teknik Komputer dan Jaringan SMK Kesuma Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2016/2017?
4. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa XI SMK XI Program Akuntansi, Teknik Komputer dan Jaringan SMK Kesuma Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2016/2017?
5. Apakah toleransi atas risiko, pengetahuan kewirausahaan, peluang dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa XI SMK XI Program Akuntansi, Teknik Komputer dan Jaringan SMK Kesuma Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh toleransi atas risiko, pengetahuan kewirausahaan, peluang dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK XI Program Akuntansi, Teknik Komputer dan Jaringan SMK Kesuma Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2016/2017
2. Untuk mengevaluasi pengaruh toleransi atas risiko, pengetahuan kewirausahaan, peluang dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK XI Program Akuntansi, Teknik Komputer dan Jaringan SMK Kesuma Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2016/2017

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan dalam berwirausaha, yaitu mengenai pengaruh faktor toleransi atas risiko, pengetahuan kewirausahaan, peluang dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK XI Program Akuntansi, Teknik Komputer dan Jaringan SMK Kesuma Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Manfaat praktis .

a. Bagi siswa

Dapat digunakan sebagai motivasi dan sebagai bahan pertimbangan serta menambah pemahaman akan pentingnya aspek wirausaha sebagai arah masa depan.

b. Bagi masyarakat

Sebagai salah satu sumber informasi tentang faktor-faktor yang mendorong orang untuk berwirausaha serta pentingnya wirausaha itu sendiri.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun.

1. Bagian Muka

Bagian muka ini, terdiri dari : halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi, meliputi:

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan mafaat penelitian

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teoritik Faktor toleransi atas resiko, pengetahuan kewirausahaan, peluang, dan lingkungan keluarga

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang, metode dan pendekatan penelitian, populasi dan sample, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum sekolah SMK Kesuma Margoyoso Pati dan hasil penelitian Faktor toleransi atas risiko, pengetahuan kewirausahaan, peluang, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang, kesimpulan, saran-saran dan penutup

3. Bagian Akhir

Bagian akhir, terdiri dari : Daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis dan sebagainya.